

Seseorang yang terinfeksi virus AIDS akan menunjukkan gejala-gejala minor, seperti batuk kronis selama lebih dari satu bulan, bercak-bercak gatal di beberapa bagian tubuh, munculnya herpes zooster berulang, infeksi pada mulut dan tenggorokan yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*, herpes simpleks kronis berkembang dan bertambah banyak, pembengkakan kelenjar getah bening yang menetap di seluruh tubuh (*persistent generalized lymphadenopathy* atau PGL). Pada saat sistem kekebalan tubuh semakin menurun dimungkinkan juga akan timbul gejala-gejala mayor, seperti penurunan berat badan lebih dari 10 % dalam 3 bulan, demam berkepanjangan lebih dari satu bulan, diare kronis lebih dari satu bulan baik berulang atau terus menerus (Lentera PKBI DIY, 1994).

Selain itu, kulit adalah salah satu organ yang paling sering mengalami gangguan pada pasien yang positif HIV. Beberapa penyakit dermatologis yang sering terjadi seperti herpes, dapat menandakan adanya infeksi HIV dan yang lainnya, seperti adanya sarkoma Kaposi, merupakan tanda diagnosa bagi AIDS (Roquemore, *et al*, 1994).

Menegakkan diagnosis dengan bergantung kepada tanda-tanda klinik berarti terlambat. Diagnosis infeksi HIV hampir sepenuhnya bergantung kepada uji laboratorium. Untuk itu dikembangkan berbagai uji laboratorium yang sensitif dan spesifik.

Uji *Enzym Linked Immunosorbent Assay* (ELISA), biasa digunakan untuk mendeteksi adanya antibodi terhadap HIV. Hal ini dikarenakan uji ELISA memiliki beberapa kelebihan, antara lain : (1) Mudah untuk dilakukan atau dilaksanakan, (2) Relatif tidak mahal, (3) Waktu yang diperlukan relatif singkat dan mudah

disesuaikan pada beberapa macam proses penyaringan yang lain, (4) Memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi terhadap virus, (5) Lebih cepat mengevaluasi dan mengidentifikasi adanya penyakit yang terjadi bersama infeksi HIV sehingga dapat dengan mudah dilakukan pengobatan dini dan (6) *Reproducible* yaitu hasil ujinya tetap stabil walaupun dalam beberapa kali uji dengan sampel yang sama.

Oleh karenanya karya tulis ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami dan mengetahui lebih jauh tentang uji ELISA untuk mendeteksi infeksi